

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam keberlangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu upaya yang dapat mempercepat perkembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Dalam Undang-Undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketakwaan manusia (Udin, 2009). Pendidikan bertujuan menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam dunia pendidikan terdapat lembaga-lembaga pendidikan yang digunakan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Ada dua macam lembaga pendidikan, yakni lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal.

Lembaga pendidikan formal adalah sekolah, sedangkan lembaga pendidikan non formal adalah keluarga dan masyarakat.

Sekolah merupakan pusat pembelajaran. Dalam pembelajaran peran guru adalah membuat desain intruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran.. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar, yaitu mengalami proses belajar dan mencapai hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2010).

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan maupun pemahaman keterampilan dan nilai sikap. Belajar merupakan suatu proses aktif untuk mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu tersebut dan mengalami suatu perubahan yang baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar hanya bisa diamati jika seseorang menampakkan kemampuan yang telah diperoleh melalui belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor- faktor tersebut dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa yaitu faktor fisik dan psikis. Faktor fisik berupa kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikis berupa intelegensi, sikap belajar, bakat, minat, dan motivasi (Syah,2010). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik, yaitu keluarga, masyarakat dan tempat pendidikan yang terdiri dari

metode mengajar, sarana dan prasarana pembelajaran, kedisiplinan termasuk kebijakan (Slameto,2010)

Sikap siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan juga menentukan terjadinya proses belajar geografi yang baik. Pada umumnya siswa beranggapan bahwa pelajaran geografi adalah pelajaran yang sulit dipahami karena beberapa faktor yang ada, baik faktor dari siswa, guru, maupun lingkungan. Kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, dan hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan, hal tersebut yang membuat banyak siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran geografi. Respon siswa yang demikian menjadi hambatan besar bagi siswa untuk menyenangi apalagi memahami mata pelajaran geografi. Akibatnya sikap siswa yang dari awal menganggap pelajaran yang tidak menarik, sehingga sangat sulit bagi siswa untuk menyerap bahkan menyenangi pelajaran geografi. Hal tersebut yang mengakibatkan sikap negatif terhadap pelajaran geografi dan menjadikan nilai mata pelajaran geografi siswa sangat rendah dibandingkan mata pelajaran yang lainnya. Sehingga siswa lebih cenderung menjauhi dan menghindari ketika berhadapan dengan segala hal yang berkaitan tentang mata pelajaran geografi.

Sikap memberikan kecenderungan kepada siswa untuk tetap dan terus belajar sehingga sikap siswa dalam Mata Pelajaran Geografi juga ikut menentukan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Geografi. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap pelajaran geografi dapat dilihat dari kecenderungan tindakannya yaitu mendekati, menyenangi, dan menyukai sehingga siswa akan terdorong untuk

belajar lebih baik pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar geografi. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap mata pelajaran geografi ada kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, dan membenci terhadap mata pelajaran geografi, ia akan mengabaikan setiap proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang akan diraih cenderung rendah.

Sikap belajar yang harus ada dalam sebuah pembelajaran geografi yaitu sikap belajar yang positif, sehingga siswa akan terdorong untuk belajar lebih baik pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar geografi yang baik maka diperlukan sikap belajar yang baik atau positif. Sikap belajar yang ditunjukkan oleh setiap siswa terhadap mata pelajaran geografi pasti berbeda-beda. Ada siswa yang merasa senang untuk belajar geografi sehingga menunjukkan sikap yang baik terhadap mata pelajaran geografi. Sikap yang positif yaitu kecenderungan perilaku siswa yang mendekati, menyenangkan, dan menyukai mata pelajaran geografi sehingga siswa akan terdorong untuk belajar lebih baik. Ada juga siswa yang merasa sulit untuk mempelajari geografi sehingga menunjukkan sikap yang negatif dan menjauhi hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran geografi sehingga siswa tidak terdorong untuk belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya siswa di SMA Negeri 11 Medan terkhusus siswa kelas XI IPS memiliki sikap belajar yang bervariasi pada pelajaran geografi. Pada pembelajaran geografi terdapat sebagian siswa yang menunjukkan sikap yang positif dalam proses pembelajaran. Sikap positif siswa tersebut ditunjukkan dengan siswa memperhatikan dan aktif dalam proses

pembelajaran. Namun ada juga sebagian siswa yang menunjukkan sikap negatif yaitu siswa cenderung mengobrol dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut yang menjadikan nilai mata pelajaran geografi siswa rendah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengangkat masalah ini untuk penulis teliti yaitu tentang Sikap Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut : (1) banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar, (2) pada umumnya siswa beranggapan bahwa mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik (3) sikap belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar pada mata pelajaran geografi (4) sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat beberapa masalah akan tetapi peneliti fokus dan membatasi masalah pada sikap belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana sikap belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru geografi agar memperhatikan sikap belajar siswa dan berupaya untuk menumbuhkan sikap belajar yang positif terhadap mata pelajaran geografi
2. Sebagai referensi dan sebagai sumber penelitian yang relevan untuk memperdalam penelitian selanjutnya.
3. Sebagai informasi bagi instansi pendidikan terkait penelitian sikap belajar siswa.